

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TUTUP BOTOL BERSUKUKATA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KELAS 1 MI DARUL
HIDAYAH DESA GAMBIRONO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

Elga Yanuardianto
Universitas Islam Jember
elgayanuardianto1987@gmail.com

Alfia
Universitas Islam Jember
alfia@gmail.com

Abstract

The low reading proficiency of children served as the driving force for this study. This poor performance is believed to be caused by a lack of stimulation suited to the stages of early childhood development, particularly in relation to the students' disinterest in the teaching materials. The purpose of this study is to ascertain how using syllable-rich bottle cap media can help first-grade students at MI Darul Hidayah in Bangsalsari District, Jember Regency, improve their reading abilities. Pre- and post-tests are used in this kind of research, including control and experimental groups. The 22 students that made up the population of all subjects were split into two groups (control and experiment). The method used to gather data on the reading abilities of first-graders at MI Darul Hidayah, Gambirono Village, Bangsalsari District, Jember Regency, was asking students written questions. The SPSS software, version 25, is used in the data collection method. The average pre-test reading skills of the experimental class differ from the post-test reading skills of the experimental class test, as shown by the sig (2-tailed) value of $0.00 < 0.05$, according to the findings of the hypothesis testing using the paired sample t test. Aside from that, the experimental class's average pre-test score was 62.37, which was lower than the class's average post-test score of 83.18. So it can be concluded that there is an influence of using syllabic bottle cap media in improving the reading skills of grade 1 students at MI Darul Hidayah, Gambirono Village, Bangsalsari District. Thus the hypothesis in this research is accepted.

Kata Kunci : Media Tutup Botol, Keretampilan Membaca



This Article Uses Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International Licens (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Pendahuluan

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja, teliti, terencana, dan bertujuan, yang dilaksanakan oleh orang dewasa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan kepada anak didik secara bertahap. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, seseorang mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dengan guru sebagai peran utama.¹

Tujuan pendidikan adalah mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.² Oleh karena itu, guru adalah kunci dalam pendidikan. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mengatur pembelajaran di kelas dengan metode yang telah dipersiapkan. Proses belajar melibatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengar, menghitung, dan kemampuan belajar lainnya. Melalui proses belajar, seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang diinginkan. Membaca adalah keterampilan dasar yang penting bagi peserta didik dan harus diperkenalkan sejak usia dini untuk pendidikan dasar.

Membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Jika pesan ini tidak tersampaikan, proses membaca tidak akan berjalan dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.³ Kemampuan membaca dan menulis di tingkat sekolah dasar adalah bagian dari kemampuan berbahasa. Bahasa adalah alat untuk memperoleh ilmu dan merupakan bagian dari budaya serta sarana berkomunikasi. Siswa di kelas I SD harus menguasai membaca untuk meningkatkan kemampuan dasar di semua bidang ilmu, yang merupakan landasan dalam mengembangkan intelektual dan potensi anak. Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.⁴

Keterampilan membaca dapat diperoleh di mana saja, umumnya dipelajari di sekolah. Keterampilan berbahasa ini unik dan sangat penting untuk pengembangan pengetahuan serta sebagai alat komunikasi. Tidak semua orang memiliki keterampilan membaca, tetapi mereka yang memilikinya dapat menggunakannya untuk memberdayakan diri atau menjadikannya budaya pribadi.

¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 1

² Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 41.

³ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung :Angkasa, 2015), 7.

⁴ Otang Kurniawan, Eddy Noviana, *Metode Membaca Sas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sdn 79 Pekanbaru*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.5 No.2, 149

Presentase terbesar transfer ilmu pengetahuan terjadi melalui membaca.⁵ Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus mendapat perhatian besar dari pendidik bahasa Indonesia. Namun, berdasarkan pengamatan, pembelajaran di sekolah dasar cenderung fokus pada pengenalan simbol-simbol tulisan, kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca.⁶ Masih banyak siswa yang membaca lambat dan membutuhkan waktu untuk memahami bacaan.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Media, dalam konteks ini, adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar juga merupakan proses komunikasi, dan media sebagai alat bantu dapat membantu guru menyampaikan pesan dari bahan pelajaran kepada siswa. Tanpa bantuan media, bahan pembelajaran sulit untuk dipahami oleh siswa, terutama materi yang rumit.⁷

Saya menggunakan media tutup botol untuk keterampilan membaca peserta didik. Media tutup botol adalah media konkret untuk meningkatkan kognitif anak, menggunakan tutup botol bekas minuman yang dapat disentuh dan dilihat oleh anak. Ini adalah material nyata yang dapat dirasakan dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak.⁸ Maka dapat kita pahami bahwa benda konkret adalah suatu yang benar sesuatu yang benar-benar ada di alam, berwujud, dapat dilihat, diraba dan di ungkapkan dalam kemampuan verbal anak.

Berdasarkan penelitian di MI Darul Hidayah Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang kemampuan membacanya. Mereka membaca dengan terbata-bata, cenderung individual, dan sulit membentuk kata-kata menjadi kalimat. Pembelajaran membaca harus difokuskan sejak kelas rendah untuk memastikan proses belajar berjalan dengan baik. Teknik membaca yang digunakan oleh pendidik harus menarik agar siswa tidak bosan dan lebih termotivasi untuk belajar membaca (Wawancara Ibu Hanik guru Bahasa Indonesia guru kelas 1 di MI darul Hidayah Gambirono Bangsalsari, 20 Januari 2022).

Metodologi Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan

⁵ Budi Rahman, Haryanto. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayan Tengah 2*. Jurnal Prima Eduksia. Vol.2, No. 2, 2014. 128.

⁶ Samsu Somadayo. 2018. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2

⁷ Nurdiniati dan Hambali, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Pada Anak Usia Dini Melalui Media Tutup Botol Di Paud Kbal-Hadi". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021, Vol.02, No.02, 8

⁸ Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto, "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan". Jurnal CARE, 2016, Vol 03, No. 2, 57

pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan langsung dari responden.¹⁰

Penelitian kuantitatif sering kali melibatkan penggunaan kuesioner atau survei yang terstruktur untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi dari sampel ke populasi yang lebih luas. Sebagai contoh, menurut Sugiyono, metode kuantitatif menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik data yang dikumpulkan melalui survei, kuesioner, atau tes yang diadministrasikan secara sistematis .

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Misalnya, dalam penelitian pendidikan, metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pengajaran tertentu dengan membandingkan hasil tes siswa sebelum dan sesudah penerapan program tersebut . Penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan dalam memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan dalam memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Contoh konkret dari penelitian ini adalah studi yang dilakukan untuk menilai kepuasan pelanggan terhadap layanan tertentu, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi atau ANOVA untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan tersebut .

Selain itu, penelitian kuantitatif juga dapat digunakan untuk menguji teori atau model yang telah ada. Misalnya, penelitian yang bertujuan untuk menguji model penerimaan teknologi di kalangan pengguna internet, di mana data dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat sejauh mana faktor-faktor seperti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut.¹¹ Dengan demikian, penelitian kuantitatif tidak hanya

⁹ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2017 .8

¹⁰ M. Samsul Haidir, *Pengentasan Kemiskinan di Era Moderen* M.Mustasid.Vol.10, No.1.2019

¹¹ Davis, F. D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.

berfungsi untuk menguji hipotesis, tetapi juga dapat digunakan untuk membangun dan memperbaiki teori yang ada berdasarkan temuan empiris

Pembahasan

1. Kajian teori

Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses ini melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal mencakup intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa berupa fasilitas membaca, latar belakang sosial, ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit berarti faktor internal dan eksternal saling berinteraksi membentuk koordinasi yang kompleks untuk mendukung pemahaman bacaan.¹²

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan berbagai aktivitas, baik fisik maupun mental. Proses ini mencakup beberapa aspek, yaitu sensoris, perseptual, skemata, dan afektif. Aspek sensoris berkaitan dengan kemampuan memahami simbol-simbol tertulis. Pada siswa sekolah dasar, perkembangan kognitif mulai berkembang; simbol yang awalnya dianggap sebagai permainan mulai dipahami sebagai bentuk pengetahuan, seperti huruf A, B, C, dan seterusnya.

a) Fungsi Membaca

Membaca sangat bermanfaat dan sering disebut sebagai jantung pendidikan karena memiliki banyak fungsi, antara lain:

1. Fungsi intelektual: Membaca dapat meningkatkan tingkat intelektualitas dan membina daya nalar kita. Contohnya, membaca laporan penelitian, jurnal, dan karya ilmiah.
2. Fungsi pemacu kreativitas: Hasil membaca dapat mendorong kita untuk berkarya, didukung oleh wawasan yang luas dan pemilihan kosakata yang tepat.
3. Fungsi praktis: Membaca untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti teknik memelihara ikan lele atau teknik memotret.
4. Fungsi rekreatif: Membaca sebagai sarana hiburan dan rekreasi, seperti membaca bacaan ringan, novel, atau cerita pendek.
5. Fungsi informatif: Membaca sumber-sumber informatif seperti surat kabar dan majalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan.
6. Fungsi religius: Membaca untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas

¹² Idah Farida Laily, *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*, Jurnal EduMa, Vol. 3, No. 1, .55

budi pekerti, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

7. Fungsi sosial: Membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi, terutama ketika dilakukan secara lisan. Ini dapat langsung dimanfaatkan oleh orang lain dan mengarahkan sikap dalam berbicara, bertindak, dan berpikir. Contohnya adalah pembacaan berita, karya sastra, atau pengumuman.

b) Manfaat dan Tujuan Membaca

Selain fungsi-fungsi tersebut, kegiatan membaca juga mendatangkan berbagai manfaat dan tujuan, antara lain :

1. Memperoleh banyak pengalaman hidup.
2. Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi spesifik yang sangat berguna bagi kehidupan.
3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
4. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru di dunia.
5. Mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pola pikir, serta meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
6. Memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

Ada tujuh tujuan utama dalam membaca, yaitu:

1. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan tertentu atau merasa penasaran tentang suatu topik.
2. Mendapatkan petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, memahami cara kerja alat-alat rumah tangga).
3. Berakting dalam drama, bermain game, atau menyelesaikan teka-teki.
4. Berhubungan dengan teman-teman melalui surat-menyurat atau memahami surat-surat bisnis.
5. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
6. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan).
7. Mendapatkan kesenangan atau hiburan.¹³

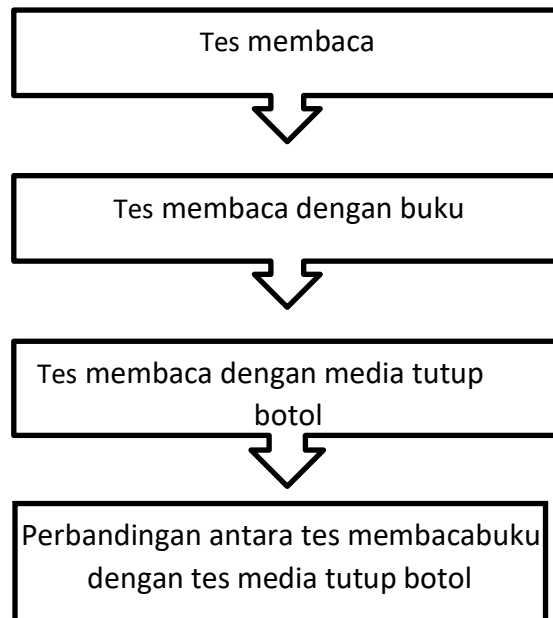
¹³ Nurhayati Pandawa, Dkk. *Pembelajaran Membaca*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), Hal. 5

c) Fase perkembangan membaca di sekolah dasar

Perkembangan kemampuan membaca, seperti halnya berbicara, mungkin diperoleh melalui interaksi sosial daripada melalui pembelajaran formal. Contohnya adalah kegiatan orang tua yang membacakan cerita. Orang tua menggunakan berbagai teknik untuk menarik perhatian anak, mengajukan pertanyaan, dan mendorong anak untuk mencoba membaca sendiri. Salah satu teknik tersebut adalah menggunakan media tutup botol yang diberi suku kata.

Fase Perkembangan Membaca Sekolah Dasar

NO	Fase	Kelas	Keterangan
1	Fase 1	1-2	Pengetahuan huruf, suku kata, dan kata
2	Fase 2	3-4	Mengenal isi kata
3	Fase 3	5-6	Pemahaman membaca



Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat bantu lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴

Contoh sebelum menggunakan media tutup botol dan setelah menggunakan tutupbotol :

ja	ka	la	ma
jala	baja	baka	
jada	kaca	kala	
maca	gala	jaga	
gama	laba	kala	
laha	maha	laga	
jaga	kaca	gaja	
jala	gala	mama	
lada	laba	lama	
laha	maha	laga	
jaga	kaca	hama	

Sebelum di revisi

Sesudah direvisi



Media tutup botol adalah alat pembelajaran konkret yang memanfaatkan tutup botol bekas untuk kegiatan belajar membaca. Beberapa tahapan dalam membuat media tutup botol sebagai alat bantu membaca adalah:

1. Mengumpulkan tutup botol bekas minuman seperti tutup botol dari minuman soda, minyak goreng, dan air mineral.
2. Mencuci bersih dan menjemurnya hingga kering.
3. Menggunakan spidol untuk menulis suku kata pada tutup botol tersebut.
4. Siap digunakan dalam pembelajaran membaca

2. Pembahasan Penelitian

erdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Darul Hidayah Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, pada siswa kelas 1 yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁴ Suharsimi Arikunto.2019 . Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 150

1. Hasil uji deskriptif pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata masing-masing sebesar 62,73 dan 53,64. Frekuensi ketuntasan kelas pre-test eksperimen hanya sebesar 18,2%, jauh di bawah 81,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas 1 MI Darul Hidayah Gambiriono Bangsalsari sebelum menggunakan media pembelajaran tutup botol bersuku kata tergolong rendah. Sementara itu, seluruh siswa pada pre-test kelas kontrol tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga keterampilan membaca pre-test kelas kontrol tergolong sangat rendah. Dari hasil nilai ketuntasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.
2. Hasil uji deskriptif post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata masing-masing sebesar 83,18 dan 69,55. Frekuensi ketuntasan post-test pada kelas eksperimen tergolong tinggi dengan persentase 100%, yang berarti semua siswa dalam post-test eksperimen, sebanyak 11 siswa, memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan membaca menggunakan media tutup botol bersuku kata. Sedangkan pada post-test kelas kontrol, persentase ketuntasan hanya sebesar 36,4%, dengan hanya 4 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan membaca. Sisanya, sebanyak 7 siswa atau 63,6%, tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa post-test kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran tutup botol bersuku kata menunjukkan hasil keterampilan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan post-test kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Data yang diperoleh dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data secara keseluruhan berdistribusi normal dengan nilai signifikan (sig) >
4. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) pre-test eksperimen adalah $0,200 > 0,05$ dan post-test eksperimen adalah $0,200 > 0,05$. Sedangkan nilai sig pre-test kontrol sebesar $0,173 > 0,05$ dan post-test kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Untuk uji normalitas Shapiro-Wilk, nilai sig pre-test kelas eksperimen adalah $0,422 > 0,05$ dan post-test kelas eksperimen adalah $0,135 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig pre-test kontrol sebesar $0,58 > 0,05$ dan post-test kontrol sebesar $0,281 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji homogenitas dalam penelitian ini menunjukkan varians data dengan nilai signifikan berdasarkan mean sebesar 0,140, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data berasal dari populasi yang sama. Ini dibuktikan dengan hasil uji frekuensi pada pre-test eksperimen dan pre-test kontrol, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar dalam hasil belajar, dengan kriteria ketuntasan yang tergolong rendah.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test, nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata keterampilan membaca pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen. Selain itu, nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 62,37 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 83,18.
7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tutup botol bersuku kata berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di MI Darul Hidayah Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.
8. Berdasarkan hasil uji independent samples t test diperoleh hasil analisis data menunjukkan t hitung $> t$ tabel ($3,685 > 2.62$) dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00
9. $< 0,05$. Artinya bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan tutup botol bersuku kata pada post-test kelas eksperimen memberikan dampak dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 MI Darul Hidayah Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media tutup botol bersuku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 MI Darul Hidayah Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pair 1 dan 2 kurang dari 0,05, dan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tutup botol bersuku kata berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di MI Darul Hidayah Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini yaitu "terdapat pengaruh penggunaan media tutup botol dalam keterampilan

membaca di MI Darul Hidayah Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari" diterima.

2. Berdasarkan nilai pre-test kelas eksperimen, kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Darul Hidayah memperoleh nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 75, dengan kategori ketuntasan sangat rendah. Setelah penggunaan media pembelajaran tutup botol bersuku kata pada post-test kelas eksperimen, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dengan nilai minimum sebesar 75 dan nilai maksimum sebesar 90, dengan kategori ketuntasan tinggi. Artinya, terdapat peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 MI Darul Hidayah Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Daftar Rujukan

- Abuddin Nata, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya media pratama.
- Budi Rahman, Harynto. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2*. Jurnal Prima Eduksia. Vol.2, No. 2, 2014.
- Davis, F. D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". MIS Quarterly, 13(3), 319-340
- Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto, "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepubrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan". Jurnal CARE, 2016, Vol 03, No. 2, 57
- Hendry Guntur Tarigan, 2015, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung :Angkasa.
- Idah Farida Laily, *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*, Jurnal EduMa, Vol. 3, No. 1, .55
- M. Samsul Haidir, *Pengentasan Kemiskinan di Era Moderen M. Mustasid*. Vol.10, No.1. 2019
- Nurdiniati dan Hambali, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Pada Anak Usia Dini Melalui Media Tutup Botol Di Paud Kbal-Hadi". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021, Vol. 02, No. 02, 8
- Nurhayati Pandawa, Dkk. 2009, *Pembelajaran Membaca*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Otang Kurniawan, Eddy Noviana, *Metode Membaca Sas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sdn 79 Pekanbaru*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.5 No.2
- Samsu Somadayo. 2018. *Starategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2
- Slameto, 1991, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim, 2013, *Pengantar Kependidikan* Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.